

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCALONKAN DIRI  
SEBAGAI KEPALA DESA DI DESA DASAN LEKONG KECAMATAN  
SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**(Studi Kasus di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur)**

**Muhammad Rizky Romdani**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3</sup> Universitas Mataram

email : [muhammadrizkyromdani@gmail.com](mailto:muhammadrizkyromdani@gmail.com)

Dosen Pengampu :

<sup>1</sup> **Rispawati,**

<sup>2</sup> **Basariah,**

<sup>3</sup> **Muh. Zubair,**

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

<sup>5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>6</sup> Universitas Mataram

email : [rispa64@gmail.com](mailto:rispa64@gmail.com), [basyariah@unram.ac.id](mailto:basyariah@unram.ac.id), [zubairfkip8@gmail.com](mailto:zubairfkip8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat desa Dasan Lekong dalam mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa serta faktor-faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat desa Dasan Lekong dalam mencalonkan dirinya sebagai Kepala Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas dasar fakta yang dilakukan dengan wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen guna memperoleh gambaran di lapangan tentang partisipasi serta faktor-faktor yang mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hasil wawancara dari semua narasumber yang berjumlah 18 orang, hal tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan Pilkades 2018 Desa Dasan Lekong. Meliputi (1) Partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, (2) Faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Terdapat beberapa aspek dalam Partisipasi dan Faktor

Pendorong, antara lain : (a) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, (b) Adanya forum/media untuk menampung partisipasi masyarakat, (c) Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, (d) Faktor pendorong dari keluarga/teman/kerabat/orang terdekat, (e) Faktor pendorong dari diri sendiri/pendidikan/wawasan, (f) Faktor pendorong dari masyarakat.

**Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pemilihan.**

**COMMUNITY PARTICIPATION IN RUNNING FOR VILLAGE HEAD IN  
DASAN LEKONG VILLAGE SUKAMULIA DISTRICT EAST LOMBOK  
REGENCY**

*(Cases Study in Dasan Lekong Village, Sukamulia District, East Lombok Regency)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the participation of the Dasan Lekong village community in running for village head and the factors driving the high participation of the Dasan Lekong village community in running for village head. The method used in this study is a qualitative research method with descriptive research type, which aims to make a description based on facts conducted by interviewing and studying documents in order to obtain an overview in the field about participation and the factors that encourage high community participation in nominating candidates. himself as Village Head in Dasan Lekong Village, Sukamulia District, East Lombok Regency. The results of this study indicate that there are interviews from all sources, totaling 18 people, this is certainly related to the implementation of the 2018 Pilkades in Dasan Lekong Village. Includes (1) Community participation in running for Village Head in Dasan Lekong Village, Sukamulia District, East Lombok Regency, (2) The driving factors for high community participation in running for Village Head in Dasan Lekong Village, Sukamulia District, East Lombok Regency. There are several aspects of participation and driving factors, including: (a) the ability of the community to be involved in the process, (b) the existence of forums/media to accommodate community participation, (c) the existence of access for the community to express opinions in the decision-making process, (d) ) The driving factor is from family/friends/relatives/closest person, (e) The driving factor is self/education/insight, (f) The driving factor is from the community.*

**Keywords: Participation, Society, Election.**

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa juga memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Widjaja (Rohman, 2020: 134) Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan. Sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Wujud kewenangan tersebut adalah pemilihan Kepala Desa yang dikelola sendiri.

Membentuk suatu pemerintahan desa yang baik dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan partisipasi bersama semua pihak baik dari pemerintah desa itu sendiri maupun masyarakat, sebagaimana pendapat Sugiman (2018:83) pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemilihan Kepala Desa bisa diikuti oleh semua masyarakat, setiap masyarakat berhak mencalonkan diri, berhak dipilih, dan berhak untuk memilih calon yang mengusung diri. Sesuai dengan asas demokrasi “Demokrasi ialah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.” Pasal 1 ayat (5) dan Pasal 21 Permendagri tahun 2020 tentang Pemilihan Kepala Desa yang merujuk pada demokrasi dan kedaulatan rakyat dalam pemilihan.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) perlu memperhatikan aspek-aspek pendukung baik itu bagi calon Kepala Desa ataupun warga desa sebagai calon pemilih. Dengan mengedepankan hal ini tentunya diharapkan pelaksanaan proses pemilihan berjalan dengan baik. Yang perlu dikedepankan ialah, antara lain aspek kompetisi, partisipasi dan kebebasan. Aspek kompetisi ini tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, serta tata cara yang mereka gunakan untuk meraih kursi menjadi Kepala Desa. Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat desa, dengan adanya pemilihan Kepala Desa, mereka sebagai warga desa akan mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Desa, serta membangun kesepakatan politik dengan calon-

calon Kepala Desa yang akan bersaing. Aspek kebebasan artinya warga desa dalam pemilihan berhak menentukan siapa pilihan politiknya dari para calon Kepala Desa. Dari pertimbangan beberapa aspek tersebut, diharapkan mampu terlaksananya praktik demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggara yang tentunya akan bermanfaat nyata bagi masyarakat (Muda, 2020: 29).

Masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, tentunya harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik itu persyaratan administratif, non administratif, maupun adanya calon tunggal serta lebih dari satu orang calon. Hal ini berdasarkan Kebijakan Pemerintah untuk memfasilitasi penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa agar dapat berlangsung secara demokratis, yaitu melalui diterbitkannya UU no 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah daerah, ditindak lanjuti PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Masa Jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dengan berakhirnya masa jabatan seorang kepala Desa diperlukan adanya Pemilihan Kepala Desa yang ditentukan syarat dan ketentuannya dan Peraturan Bupati Lombok Timur No. 06 tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberhentian dan Pencalonan Kepala Desa.

Berdasarkan data dari laman Harian Nusa.com 2018 terkait hasil Pilkades serentak Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018 Kecamatan Sukamulia. Desa Sukamulia Timur terdapat 3 orang calon, Setanggor 3 orang calon, Setanggor Selatan 4 orang calon, Jantuk 3 orang calon, Nyiur Tebel 4 orang calon, dan Dasan Lekong 5 orang calon. Merujuk data yang diperoleh dari laman Harian Nusa.com terlihat desa Dasan Lekong memiliki Calon Kepala Desa pada tahun 2018 lebih banyak daripada desa-desa yang lain. Hal ini didukung dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti pada Januari 2022. Studi awal tersebut dilakukan dengan mewawancarai salah seorang staf desa bagian kepala divisi (kasi) pemerintahan, sekaligus salah satu panitia pemilihan Kepala Desa di desa Dasan Lekong tahun 2018 yang berinisial LMT.

Berdasarkan paparan permasalahan serta profesi masyarakat yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di desa Dasan Lekong pada tahun 2018. Begitu banyaknya calon Kepala Desa pada tahun 2018 di desa Dasan Lekong tentu lebih banyak dari tahun tahun sebelumnya, dan juga lebih banyak dari desa-desa lainnya di Kecamatan Sukamulia. Hal

tersebut tentu sangat mempengaruhi bagaimana keberadaan ataupun partisipasi masyarakat desa Dasan Lekong dalam pilkades. Sangat menarik bilamana melihat pesta demokrasi di desa Dasan Lekong, yang tentu saja banyaknya calon tidak bisa terlepas dari hal apa yang mendorong dan memotivasi tingginya minat masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, sehingga masyarakat terlihat begitu eksis ataupun begitu jelas keberadaannya dalam hal tersebut. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Mencalonkan Diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.” Terdapat Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur dan Faktor apa yang mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

Partisipasi dalam penelitian ini merujuk pada konsep partisipasi masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan indikator, Marschall (2006) indikator tersebut antara lain yaitu:

1. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses.

Masyarakat mampu terlibat saat proses terjadinya partisipasi. Ini juga berarti masyarakat harus memiliki kemampuan atau keahlian pada saat terlibat dalam partisipasi.

2. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat.

Tersedianya forum atau media untuk menampung partisipasi masyarakat. Forum atau media ini akan memudahkan masyarakat untuk memberikan partisipasinya serta akan meningkatkan partisipasi tersebut.

3. Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam pengambilan keputusan.

Masyarakat diberikan akses untuk menyampaikan pendapatnya saat proses pengambilan keputusan. Akses ini mengandung arti ruang dan kapasitas masyarakat untuk masuk dalam area governance yakni mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam mengelola barang-barang publik.

Peneliti berpendapat bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan Pemilu ataupun Pilkades. Besar atau kecilnya partisipasi masyarakat sangat menentukan kualitas dari Pemilu/Pilkades. Umumnya minat masyarakat dalam

Pemilihan Kepala Desa cukup rendah, untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa (Pilkades), karena sebagian masyarakat tidak ada lagi tekanan dari pihak manapun, namun bagi sebagian masyarakat lain adanya paksaan dari kerabat, keluarga, ataupun orang terdekat dari kandidat calon kepala desa, dan juga hal ini disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk menjadi lebih baik, banyaknya calon yang muncul juga didukung oleh masyarakat yang lainnya. Sebab tahun tahun sebelumnya hanya sedikit yang mencalonkan diri. Kondisi tersebut membuat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pencalonan Kepala Desa pada pelaksanaan Pilkades di desa Dasan Lekong tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mencalonkan Diri Sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atas dasar fakta yang dilakukan dengan wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen guna memperoleh gambaran di lapangan tentang partisipasi serta faktor-faktor yang mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat ataupun Warga Masyarakat setempat yang berpartisipasi ataupun terlibat langsung dalam pelaksanaan Pilkades di Desa Dasan Lekong pada tahun 2018. Penelitian dilakukan di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Dasan Lekong, terdapat 18 narasumber yang berasal dari para Calon Kepala Desa Dasan Lekong 2018 berjumlah 5 orang calon, 1 orang calon diantaranya sudah meninggal dunia, 4 orang Panitia Pilkades Dasan Lekong 2018 yang berasal dari staf desa dan masyarakat setempat, 5 orang Tokoh

Masyarakat Desa Dasan Lekong, dan 5 orang masyarakat setempat yang sekaligus masing-masing menjabat sebagai Kepala Dusun di Desa Dasan Lekong.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hasil wawancara dari semua narasumber yang berjumlah 18 orang, hal tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan Pilkades 2018 Desa Dasan Lekong. Meliputi : Partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur dan Faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur.

Terdapat beberapa aspek dalam Partisipasi dan Faktor Pendorong, antara lain : Dalam Partisipasi Masyarakat yang **Pertama**, Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses. Masyarakat mampu terlibat saat proses terjadinya pelaksanaan Pilkades di Desa Dasan Lekong pada tahun 2018, hasil wawancara dengan para narasumber menunjukkan sebuah keahlian ataupun kemampuan yang mereka miliki dalam keterlibatannya, antusias masyarakat sangat tinggi, baik itu sebagai calon ataupun pemilih. Hal itu terlihat dengan pengalaman kerja yang mereka miliki dengan berbagai macam profesi yang berbeda-beda. Keberadaan Calon Kepala Desa yang begitu banyak menjadi sebuah pemandangan yang sangat antusias dari warga dalam mencalonkan dirinya. Dengan berbagai keragaman profesi seperti, peternak, pengusaha, ataupun pensiunan guru PNS. Kapasitas serta keahlian yang dipandang mampu memberikan sesuatu yang berbeda untuk desa. Berbagai spekulasi pun muncul ketika berlangsung pemilihan Kepala Desa yang begitu beragam dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda. Demikian halnya yang terjadi di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia yang mana telah berlangsung Pemilihan Kepala Desa yang tidak hanya diikuti oleh satu orang Calon Kepala Desa. **Kedua**, adanya forum/media untuk menampung partisipasi masyarakat. Tersedianya forum/media untuk menampung segala bentuk partisipasi ataupun penyampaian aspirasi masyarakat, forum/media ini diharapkan mampu memudahkan mobilisasi ataupun keterlibatannya, yaitu berupa forum diskusi bebas non formal yang ada di Kantor Desa. Jadi semua lapisan masyarakat dipersilahkan untuk bertanya langsung ataupun menyampaikan pendapatnya apabila ada yang belum dipahami terkait pelaksanaan Pilkades kepada pihak Panitia Pilkades ataupun staf desa di Kantor Desa. Terdapat juga media cetak

berupa poster, banner, pamflet, baliho dan sebagainya, untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan Pilkades berupa pengumuman dan informasi-informasi bagaimana pelaksanaan Pilkades tersebut. **Ketiga**, adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Akses bagi masyarakat ini artinya ruang dan kapasitas masyarakat itu untuk masuk dalam area kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa ataupun Panitia Pilkades. Akses berupa penyediaan TPS yang dikoordinir sedemikian rupa untuk mempermudah gerak masyarakat dalam keterlibatannya di momen Pilkades. Tentunya pengaturan TPS ini disesuaikan dengan tempat tinggal masyarakat, setiap dusun bisa terisi oleh 1-3 TPS tergantung jumlah DPT yang ada di dusun tersebut, apabila ada pemilih yang sakit ataupun lanjut usia maka akan didatangi oleh Panitia Pilkades untuk menyuarkan hak pilihnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, serta diawasi oleh panitia pengawas yang berasal dari BPD dan para saksi dalam Pilkades tersebut. Masyarakat Desa Dasan Lekong dalam Mencalonkan Diri sebagai Kepala Desa tentunya tidak terlepas dari berbagai macam dorongan-dorongan yang berasal dari berbagai macam elemen, Faktor Pendorong antara lain : **Pertama**, dorongan yang berasal dari keluarga/teman/kerabat/orang terdekat. Bentuk dukungan dari keluarga ataupun kerabat terdekat tidak terlalu mencolok ataupun fanatik, dukungan tersebut hanya berupa pesan-pesan moral serta do'a yang diberikan sebagai bentuk rasa simpati dan empati yang tinggi. Dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pelaksanaan Pilkades oleh istri, sanak saudara juga merupakan bentuk dukungan nyata yang mereka berikan. **Kedua**, dorongan yang berasal dari diri sendiri/pendidikan/wawasan. Para Calon Kepala Desa tentunya memiliki keinginan tersendiri untuk turut ikut serta mencalonkan dirinya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mereka semata-mata ingin mengabdikan dalam membangun Desa Dasan Lekong menjadi desa yang lebih baik ke depannya, tidak memiliki keinginan atau maksud lain seperti ingin terlihat eksis di mata masyarakat, serta keinginan mereka untuk mencari pengalaman sebagai seorang pemimpin di tingkat desa. Profesi dari para calon tentu beragam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ada yang berprofesi sebagai peternak, pengusaha, bahkan sampai pensiunan PNS juga termasuk di dalamnya. Hal pendidikan dan wawasan kenyataannya tidak terlalu diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat desa Dasan Lekong dalam menentukan pilihannya, walaupun kenyataannya tidak semua masyarakat seperti itu,



hanya ada segelintir ataupun beberapa orang saja yang sadar akan pendidikan dan wawasan para calon, termasuk masyarakat-masyarakat yang telah diwawancarai oleh peneliti. Mereka menginginkan kriteria calon yang tentunya berpendidikan, wawasan yang luas, serta tidak memandang apapun profesi mereka, yang terpenting mereka inginkan dekat dengan masyarakat, serta mampu menyatu dalam semua lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan yang ada. Sebagian besar pendidikan para Calon Kepala Desa lulusan SMA/Sederajat, hanya satu atau dua orang calon saja yang menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana di Perguruan Tinggi. **Ketiga**, dorongan yang berasal dari masyarakat. Dukungan dari masyarakat setempat terlihat begitu jelas, karena pelaksanaan Pilkades di Desa Dasan Lekong merupakan momen yang selalu ditunggu-tunggu setiap periode pelaksanaannya. Mulai dari ramainya keikutsertaan masyarakat dalam berkampanye mengelilingi desa, silaturahmi para calon yang turun langsung ke masyarakat dengan memberikan bantuan dan sumbangan di setiap Dusun, Masjid, dan Musholla

## **Partisipasi Masyarakat dalam Mencalonkan Diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur**

### **1. Kemampuan Masyarakat terlibat dalam proses Pilkades**

Masyarakat mampu terlibat saat proses terjadinya pelaksanaan Pilkades di Desa Dasan Lekong pada tahun 2018, hasil wawancara dengan para narasumber menunjukkan sebuah keahlian ataupun kemampuan yang mereka miliki dalam keterlibatannya, antusias masyarakat sangat tinggi, baik itu sebagai calon ataupun pemilih. Hal itu terlihat dengan pengalaman kerja yang mereka miliki dengan berbagai macam profesi yang berbeda-beda.

Keberadaan Calon Kepala Desa yang begitu banyak menjadi sebuah pemandangan yang sangat antusias dari warga dalam mencalonkan dirinya. Dengan berbagai keragaman profesi seperti, peternak, pengusaha, ataupun pensiunan guru PNS. Kapasitas serta keahlian yang dipandang mampu memberikan sesuatu yang berbeda untuk desa. Berbagai spekulasi pun muncul ketika berlangsung pemilihan Kepala Desa yang begitu beragam dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda. Demikian halnya yang terjadi di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia yang mana telah berlangsung Pemilihan Kepala Desa yang tidak hanya diikuti oleh satu orang Calon Kepala Desa.

Keanekaragaman figur yang bermunculan dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa tentunya menimbulkan berbagai macam pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat desa. Pandangan yang berbeda-beda akan menambah pemikiran yang kritis dari para calon pemilih dengan berbagai macam pertimbangan berdasarkan pandangan mereka masing-masing. Dengan pemahaman dan pola pikir yang kritis dalam menentukan pilihannya, tentu akan menampakkan persaingan sehat diantara para calon dan pemilih yang terlibat berpartisipasi.

Kemunculan figur Calon Kepala Desa diawali dengan munculnya calon pertama yang merupakan warga asli Desa Dasan Lekong, dengan latar belakang pendidikan SMA/SLTA, pekerjaan pengusaha/wiraswasta dan berdomisili langsung di Dusun Timuq Jero Desa Dasan Lekong. Calon tersebut juga pernah menjabat sebagai Kepala Desa pada periode sebelumnya.

Selanjutnya muncul lagi nama Calon Kepala Desa, yakni salah satu orang yang pernah menjabat sebelumnya menjadi Kepala Dusun di wilayah pemerintahan Desa Dasan Lekong, dengan latar belakang pendidikan SMA/SLTA, pekerjaan pengusaha/peternak dan merupakan pemuda asli sekaligus berdomisili langsung di Dusun Timuq Jero Desa Dasan Lekong.

Berikutnya muncul nama seorang laki-laki yang merupakan pemuda asli Dusun Gubuk Bangket Desa Dasan Lekong, dengan latar belakang pendidikan S1-Syariah/Pendidikan Agama Islam, yang telah menyelesaikan studi S1 nya di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Lombok, pekerjaan merupakan seorang pengusaha/wartawan di Kabupaten Lombok Timur.

Calon berikutnya merupakan pemuda asli Dusun Gubuk Bangket Desa Dasan Lekong, dengan latar belakang pendidikan SMA/SLTA dan berprofesi sebagai pengusaha/peternak di Desa Dasan Lekong.

Figur Calon Kepala Desa yang terakhir merupakan salah satu tokoh agama ataupun tokoh masyarakat setempat yang merupakan pensiunan guru/tenaga pendidik (PNS), dengan latar belakang pendidikan S1-PGSD Universitas Hamzanwadi.

Dari kelima nama Calon Kepala Desa yang muncul, masyarakat setempat tentunya mengambil sikap yang begitu kritis dalam menimbang bibit, bobot, bebet sampai dengan

menemukan sosok terbaik yang mampu mengemban amanah masyarakat desa demi terpilihnya Calon Kepala Desa yang benar benar dikehendaki dan sesuai dengan hati nurani masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang mendapat kedudukan lebih atau ditokohkan oleh masyarakat atau dalam bahasa politik dikatakan sebagai elit desa ikut berperan dalam menimbang bobot, bibit, bebet dari para calon yang suaranya berkembang di masyarakat.

Terlihat jelas antusias masyarakat yang sangat tinggi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Mereka sadar akan sebuah kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dalam menjalankan demokrasi, saling menghimbau dan saling mengingatkan untuk tetap memilih menjadi sebuah cara untuk menjaga solidaritas mereka dalam pelaksanaan Pilkades. Karena apabila telah memilih pemimpin yang baik maka akan mewujudkan desa yang lebih baik dari sebelumnya, serta mewujudkan sdm yang unggul dalam bidangnya, sdm yang unggul merupakan cerminan ataupun keberhasilan dari seorang pemimpin dalam membangun desa dan masyarakatnya, serta tak luput untuk selalu saling menjaga keamanan dan ketentraman walaupun perbedaan pendapat dan pilihan, karena itu merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat demi kesuksekan pelaksanaan Pilkades Desa Dasan Lekong. Begitulah penuturan dari beberapa narasumber berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Dasan Lekong.

## **2. Forum/media sebagai wadah menampung Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pilkades**

Tersedianya forum/media untuk menampung segala bentuk partisipasi ataupun penyampaian aspirasi masyarakat, forum/media ini diharapkan mampu memudahkan mobilisasi ataupun keterlibatannya, yaitu berupa forum diskusi bebas non formal yang ada di Kantor Desa. Jadi semua lapisan masyarakat dipersilahkan untuk bertanya langsung ataupun menyampaikan pendapatnya apabila ada yang belum dipahami terkait pelaksanaan Pilkades kepada pihak Panitia Pilkades ataupun staf desa di Kantor Desa. Terdapat juga media cetak berupa poster, banner, pamflet, baliho dan sebagainya, untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan Pilkades berupa pengumuman dan informasi-informasi bagaimana pelaksanaan Pilkades tersebut.

Untuk memudahkan keterlibatan masyarakat, selain menggunakan media cetak seperti penjelasan sebelumnya, pihak Panitia Pilkades ataupun Pemerintah Desa melakukan kegiatan sosialisasi di setiap dusun dusun yang ada di Desa Dasan Lekong, dengan mengarahkan Kepala Dusun ataupun staf desa untuk turun langsung ke masyarakat terkait pelaksanaan Pilkades, selain itu ada juga penyampaian informasi-informasi berupa pengumuman yang dilakukan melalui Masjid dan Musholla-Musholla di Desa Dasan Lekong, melalui pengajian-pengajian setiap malam Jum'at, selepas sholat berjama'ah di Masjid dan Musholla, memasang papan informasi berupa jumlah DPT di Kantor Desa ataupun di setiap rumah Kepala Dusun.

### **3. Akses bagi masyarakat dalam mempermudah pengambilan keputusan**

Akses bagi masyarakat ini artinya ruang dan kapasitas masyarakat itu untuk masuk dalam area kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa ataupun Panitia Pilkades. Akses berupa penyediaan TPS yang dikoordinir sedemikian rupa untuk mempermudah gerak masyarakat dalam keterlibatannya di momen Pilkades. Tentunya pengaturan TPS ini disesuaikan dengan tempat tinggal masyarakat, setiap dusun bisa terisi oleh 1-3 TPS tergantung jumlah DPT yang ada di dusun tersebut, apabila ada pemilih yang sakit ataupun lanjut usia maka akan didatangi oleh Panitia Pilkades untuk menyuarakan hak pilihnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, serta diawasi oleh panitia pengawas yang berasal dari BPD dan para saksi dalam Pilkades tersebut.

Para Calon Kepala Desa diberikan kesempatan untuk berkampanye secara terjadwal dari Pemerintah Desa, dengan menyampaikan visi misi ataupun rencana ke depannya untuk membangun desa, tentunya setiap calon diarahkan untuk mengedepankan asas persaingan yang sehat tanpa saling menyinggung ataupun menjatuhkan satu sama lain, akses pengurusan administrasi dan adanya pembuatan berita acara dari Pemerintah Desa, serta pernyataan siap menang siap kalah yang sudah ditanda tangani oleh para Calon Kepala Desa. Proses pelaksanaan kampanye yang sudah terjadwal menjadi tanggung jawab para Calon Kepala Desa, harus dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, demi menjaga agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kampanye tersebut didanai sepenuhnya oleh

para Calon Kepala Desa, seperti pengadaan poster, baliho, banner, pamflet, brosur, kendaraan transportasi, sound system dan lain sebagainya, sebagai penunjang pelaksanaan kampanye.

Pelaksanaan Pilkades 2018 Desa Dasan Lekong didanai sepenuhnya oleh Pemerintah Desa dan menggunakan syarat administrasi salah satunya berdasarkan jumlah dukungan KTP dengan presentase minimal 5-10% dari jumlah DPT di seluruh Dusun yang ada di Desa Dasan Lekong, apabila kurang dari 5-10% jumlah dukungan KTP di seluruh Dusun, maka calon dianggap tidak memenuhi syarat sebagai Calon Kepala Desa. Hal ini berbeda dengan periode-periode sebelumnya, pelaksanaan Pilkades didanai sepenuhnya oleh Para Calon Kepala Desa dan tanpa menggunakan regulasi syarat administrasi berupa jumlah dukungan KTP, seperti yang terjadi pada Pilkades Desa Dasan Lekong 2018.

Pelaksanaan Pilkades 2018 Desa Dasan Lekong didanai sepenuhnya oleh Pemerintah Desa dan menggunakan syarat administrasi salah satunya berdasarkan jumlah dukungan KTP dengan presentase minimal 5-10% dari jumlah DPT di seluruh Dusun yang ada di Desa Dasan Lekong, apabila kurang dari 5-10% jumlah dukungan KTP di seluruh Dusun, maka calon dianggap tidak memenuhi syarat sebagai Calon Kepala Desa. Hal ini berbeda dengan periode-periode sebelumnya, pelaksanaan Pilkades didanai sepenuhnya oleh Para Calon Kepala Desa dan tanpa menggunakan regulasi syarat administrasi berupa jumlah dukungan KTP, seperti yang terjadi pada Pilkades Desa Dasan Lekong 2018.

### **Faktor pendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam mencalonkan diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur**

Tentu dalam pelaksanaan Pilkades para Calon Kepala Desa memiliki sesuatu yang mendorong mereka untuk mencalonkan diri dengan penuh rasa percaya diri, baik itu dorongan yang berasal dari keluarga, teman, kerabat, orang-orang terdekat, masyarakat, pendidikan, wawasan, dan bahkan dorongan yang berasal dari diri mereka sendiri.

#### **1. Faktor pendorong dari Keluarga, Teman, Kerabat, dan Orang terdekat**

Bentuk dukungan dari keluarga ataupun kerabat terdekat tidak terlalu mencolok ataupun fanatik, dukungan tersebut hanya berupa pesan-pesan moral serta do'a yang diberikan sebagai bentuk rasa simpati dan empati yang tinggi. Dengan memenuhi kebutuhan

sehari-hari selama pelaksanaan Pilkades oleh istri, sanak saudara juga merupakan bentuk dukungan nyata yang mereka berikan.

Sebagian besar para Calon Kepala Desa di Desa Dasan Lekong berasal dari keluarga atau keturunan yang sama, yaitu keturunan bangsawan yang menetap di Desa Dasan Lekong. Keluarga ataupun orang terdekat tersebut memberikan dukungan atas apa yang dilakukan oleh para calon dalam kehidupan mereka sehari-hari, mereka melihat bagaimana ia membina keluarga dalam kehidupan yang dijalaninya.

## **2. Faktor pendorong dari Masyarakat**

Dukungan dari masyarakat setempat terlihat begitu jelas, karena pelaksanaan Pilkades di Desa Dasan Lekong merupakan momen yang selalu ditunggu-tunggu setiap periode pelaksanaannya. Mulai dari ramainya keikutsertaan masyarakat dalam berkampanye mengelilingi desa, silaturahmi para calon yang turun langsung ke masyarakat dengan memberikan bantuan dan sumbangan di setiap Dusun, Masjid, dan Musholla.

Hal ini merupakan tradisi yang sudah mendarah daging bagi masyarakat desa Dasan Lekong. Terutama pola pikir masyarakat desa Dasan Lekong yang masih terikat dengan adat, bahwasanya masyarakat setempat lebih condong memilih Calon Kepala Desa yang berasal dari keturunan bangsawan, seperti yang mereka ketahui dengan melihat riwayat para Kepala Desa, dari periode ke periode semua Kepala Desa merupakan orang yang berasal dari keturunan bangsawan, sebab itu sampai sekarang yang mendominasi Calon Kepala Desa merupakan keturunan bangsawan yang berdomisili di Gubuk Pedaleman Dusun Gubuk Bangket dan Timuq Jero Desa Dasan Lekong. Seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat tersebut diharapkan dapat berubah menuju lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman yang lebih modern seperti era sekarang ini. Sekarang ini pola pikir masyarakat sudah mulai terbuka menuju arah yang lebih baik, terlihat mereka mempertimbangkan pendidikan dan wawasan para calon, walaupun tidak semuanya seperti ini, hal ini diharapkan terjadi secara berangsur-angsur walaupun tidak secepat yang diinginkan. Zaman sudah sangat maju, begitu juga sdm harus unggul mengikuti perkembangan zaman, begitulah penuturan dari para narasumber yang telah peneliti wawancarai.

### **3. Faktor pendorong berdasarkan Keinginan sendiri, Pendidikan, dan Wawasan**

Para Calon Kepala Desa tentunya memiliki keinginan tersendiri untuk turut ikut serta mencalonkan dirinya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mereka semata-mata ingin mengabdikan dalam membangun Desa Dasan Lekong menjadi desa yang lebih baik ke depannya, tidak memiliki keinginan atau maksud lain seperti ingin terlihat eksis di mata masyarakat, serta keinginan mereka untuk mencari pengalaman sebagai seorang pemimpin di tingkat desa. Profesi dari para calon tentu beragam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ada yang berprofesi sebagai peternak, pengusaha, bahkan sampai pensiunan PNS juga termasuk di dalamnya.

Hal pendidikan dan wawasan kenyataannya tidak terlalu diperhatikan oleh sebagian besar masyarakat desa Dasan Lekong dalam menentukan pilihannya, walaupun kenyataannya tidak semua masyarakat seperti itu, hanya ada segelintir ataupun beberapa orang saja yang sadar akan pendidikan dan wawasan para calon, termasuk masyarakat-masyarakat yang telah diwawancarai oleh peneliti. Mereka menginginkan kriteria calon yang tentunya berpendidikan, wawasan yang luas, serta tidak memandang apapun profesi mereka, yang terpenting mereka inginkan dekat dengan masyarakat, serta mampu menyatu dalam semua lapisan masyarakat tanpa membedakan yang ada. Sebagian besar pendidikan para Calon Kepala Desa lulusan SMA/Sederajat, hanya satu atau dua orang calon saja yang menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana di Perguruan Tinggi.

Tinggi ataupun rendahnya pendidikan serta wawasan mereka mampu mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik itu pengetahuan bidang pemerintahan yang mereka dapatkan saat masih jenjang sekolah dan juga saat menjalani tes wawasan kebangsaan oleh pihak Pemerintah Desa/Lembaga BPD. Bidang ilmu lain seperti bidang usaha, peternakan, jurnalis, dan bidang pendidikan, telah mampu mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga.

Penerapan yang mereka lakukan untuk membangun desa ke depannya tentu tidak terlepas dari wawasan yang mereka miliki, salah satunya calon yang aktif dalam kegiatan jurnalis dan tata ruang kota. Calon tersebut memprogramkan desa bebas sampah, pengelolaan limbah sampah plastik menjadi batu alam, pembuatan bank sampah, dan total ada 500 nasabah bank sampah di Desa Dasan Lekong. Hal-hal lainnya berupa program ataupun

penerapan yang mereka ingin lakukan ke depan tentunya sudah tertuang dalam visi misi mereka sebagai calon Kepala Desa.

Salah seorang calon lainnya juga yang merupakan pensiunan guru (PNS). Memprogramkan pembangunan tata kelola desa yang teratur, termasuk salah satunya pelebaran jalan Provinsi yang ada di Desa Dasan Lekong menuju ibu kota Kabupaten. Ia menuturkan di luar visi dan misi yang dirancang, menginginkan memperbaiki pola pikir masyarakat, pola tindakan masyarakat, ingin merangkul semua masyarakat dengan kondisi sdm yang masih rendah dan masih terikat dengan adat dalam menentukan pilihannya, ibarat kata di Desa Dasan Lekong itu apabila bukan seorang keturunan bangsawan, kemungkinan kecil akan bisa memenangkan Pilkades, sebab tradisi turun temurun, pola pikir seperti itu yang ingin saya perbaiki menuju arah pemikiran yang terbuka dan lebih baik mengikuti perkembangan zaman, begitu tuturnya.

Faktor utama pendorong tingginya partisipasi masyarakat Desa Dasan Lekong untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa yaitu karena faktor adat, budaya, keturunan, silsilah keluarga, dan di balik itu semua tidak terlepas dari perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Dasan Lekong. Artinya para calon Kepala Desa tersebut berasal dari satu keturunan ataupun memiliki hubungan kekeluargaan, yaitu keturunan bangsawan, yang mendominasi para calon Kepala Desa Dasan Lekong berasal dari Dusun Pedaleman Gubuk Bangket, sebab di sanalah para keturunan bangsawan berasal. Tidak memandang pendidikan dan wawasan, namun memandang status sosial dan keturunan bangsawan. Pola pikir masyarakat Desa Dasan Lekong masih terpengaruh kepercayaan ataupun hal seperti itu, mereka berkeyakinan bahwa yang cocok untuk memimpin desa ialah orang yang berasal dari keturunan bangsawan.

Seiring berjalannya waktu, pola pikir seperti itu mulai tergerus akibat sdm yang sudah berkualitas mengikuti perkembangan zaman, tentunya dalam memilih para calon ataupun orang yang mencalonkan diri memandang pendidikan serta wawasan yang memadai guna kemajuan dan membangun peradaban desa yang lebih baik dan berkualitas di masa mendatang.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penulis terkait penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Mencalonkan Diri sebagai Kepala Desa di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Partisipasi/antusias masyarakat yang sangat tinggi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Mereka sadar akan sebuah kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dalam menjalankan demokrasi, saling menghimbau dan saling mengingatkan untuk tetap memilih menjadi sebuah cara untuk menjaga solidaritas mereka dalam pelaksanaan Pilkades. Karena apabila telah memilih pemimpin yang baik maka akan mewujudkan desa yang lebih baik dari sebelumnya, serta mewujudkan sdm yang unggul dalam bidangnya, sdm yang unggul merupakan cerminan ataupun keberhasilan dari seorang pemimpin dalam membangun desa dan masyarakatnya, serta tak luput untuk selalu saling menjaga keamanan dan ketentraman walaupun perbedaan pendapat dan pilihan, karena itu merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat demi kesuksesan pelaksanaan Pilkades Desa Dasan Lekong. Begitulah penuturan dari beberapa narasumber berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Dasan Lekong.

Faktor Pendorong tingginya partisipasi masyarakat Desa Dasan Lekong untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa yaitu karena faktor adat, budaya, keturunan, silsilah keluarga, dan di balik itu semua tidak terlepas dari perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Dasan Lekong. Artinya para calon Kepala Desa tersebut berasal dari satu keturunan ataupun memiliki hubungan kekeluargaan, yaitu keturunan bangsawan, yang mendominasi para calon Kepala Desa Dasan Lekong berasal dari Dusun Pedaleman Gubuk Bangket, sebab di sanalah para keturunan bangsawan berasal. Tidak memandang pendidikan dan wawasan, namun memandang status sosial dan keturunan bangsawan. Pola pikir masyarakat Desa Dasan Lekong masih terpengaruh kepercayaan ataupun hal seperti itu, mereka berkeyakinan bahwa yang cocok untuk memimpin desa ialah orang yang berasal dari keturunan bangsawan. Seiring berjalannya waktu, pola pikir seperti itu mulai tergerus akibat sdm yang sudah berkualitas mengikuti perkembangan zaman, tentunya dalam memilih para calon ataupun orang yang mencalonkan diri memandang pendidikan serta wawasan yang memadai guna

kemajuan dan membangun peradaban desa yang lebih baik dan berkualitas di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. (2017). Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*,
- B, Marshall Romney, Dansteinbart, Paul J. 2006. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, Diterjemahkan: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriyasari. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi, A. P., & Julianur. (2021). Tingkat Antusiasme Masyarakat dalam Mengikuti Olahraga Tradisional di Desa Kelinjau Ilir Kecamatan Muara Ancalong. *Borneo Student Research*, 3(1), 47–48.
- Harian Nusa.com (2017) <https://hariannusa.com/2017/12/18/hasil-sementara-pilkades-serentak-2017-lombok-timur/6/>
- Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press
- Kushandajani, 2008, *Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio-Legal*, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Undip
- Kompasiana.com (2016) [https://www.kompasiana.com/ochtatutgujes/perbedaan-masyarakat-kota-dan-desa\\_5518947c81331103699de86c](https://www.kompasiana.com/ochtatutgujes/perbedaan-masyarakat-kota-dan-desa_5518947c81331103699de86c)
- Masa. (2021). *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Wajomara, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo Tahun 2021*, Mataram.
- Muda. (2020). *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Gowa*.
- Nurmansyah G, Rodliyah N, Hapsari RA. Pengantar Antropologi *Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*, 2019, Lampung
- Suaib. (2018). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Pinrang*.
- PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Perbup No. 06 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pemberhentian dan Pencalonan Kepala Desa
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

*Permendagri tahun 2020 tentang Pemilihan Kepala Desa yang merujuk pada demokrasi dan kedaulatan rakyat dalam pemilihan.*

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

RPMJS, Desa Dasan Lekong, 2018-2021

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017, Alfabeta DKI Jakarta

Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press

*Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*

Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>